



Pengaruh Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Rahmat A. Abdina
UIN Walisongo, Semarang, Indonesia
rahmatamanan@gmail.com

Submitted : September 2021, Accepted : Februari 2022, Published : Juni 2022

Abstrak

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang tersedia di *Smartphone*, baik android maupun IOS yang memungkinkan setiap penggunanya untuk mengambil foto, video, menggunakan filter secara digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Melalui *Instagram* setiap orang dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah. Hal ini mengakibatkan adanya pengaruh yang ditimbulkan kepada para penggunanya. Pengaruh tersebut tidak selamanya mengarah ke hal yang bersifat positif, pengaruh negatif juga tak bisa dihindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Kemudian, setelah diketahui adanya pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, maka perlu ditelaah lebih dalam tentang perubahan perilaku seperti apa yang ditimbulkan dari media sosial *Instagram* terhadap penggunanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan proses pengumpulan data melalui kuesioner dan menggunakan teori Stimulus – Organisme – Respon atau S-O-R. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dengan pengaruh sebesar 99,8% dengan nilai korelasi atau tingkat hubungan sebesar 0,999 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Pengaruh *Instagram* dapat dilihat dalam tiga aspek yakni, kognitif, afektif dan konatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Instagram* mengakibatkan pola belajar dan tingkat kefokuskan siswa berkurang. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan setiap siswa dalam menggunakan *Instagram* cukup tinggi. Oleh karena itu, para siswa mulai bertindak sesuai dengan konten yang dilihat/ditonton di *Instagram*.

Kata Kunci : Pengaruh, Instagram, Perubahan Perilaku

Abstract

Instagram is an application available on Smartphones, both Android and IOS that allows each user to take photos, videos, use digital filters, and share them to various social networking services. Through *Instagram*, everyone can communicate and share information easily. This results in an impact on the users. This influence does not always lead to positive things, negative influences are also unavoidable.

This study aims to determine whether there is an influence of Instagram social media on changes in behavior of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate City. Then, after it is known that there is an influence on changes in student behavior, it is necessary to examine more deeply about changes in behavior such as what is caused by Instagram social media to its users. This study uses a quantitative approach to the process of collecting data through questionnaires and using the theory of Stimulus – Organism – Response or S-O-R. The results of the hypothesis test show that Instagram social media has a significant effect on behavioral changes in Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate City students with an effect of 99.8% with a correlation value or relationship level of 0.999 which is included in the very strong category. The influence of Instagram can be seen in three aspects, namely, cognitive, affective and conative. The results showed that Instagram resulted in reduced learning patterns and students' level of focus. This is because the convenience of each student in using Instagram is quite high. Therefore, the students began to act according to the content seen/watched on Instagram.

Keywords: Influence, Instagram, Behavior Change

A. Pendahuluan

Majunya teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang tersedia memudahkan semua orang untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Kehadiran media baru (*new media*) membuat informasi yang jauh sekalipun dapat diketahui dengan cepat. Hal ini juga yang membuat kita dapat bertatap muka dalam sebuah teknologi. Kehadiran internet dan media sosial saat ini memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. komunikasi merupakan faktor penting didalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan ¹dan media sosial merupakan bagian dari media komunikasi yang paling banyak digunakan hari ini.

Pada era sekarang ini, untuk mengakses media sosial seperti *Facebook, Twiter, Youtube, Instagram*, dan *Whatsapp* dapat diakses dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan ponsel atau *Smartphone*. Dengan kemudahan inilah yang membuat media sosial tersebut tercatat sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Hal ini didasarkan dari data survey yang dilakukan Hootsuite (We Are Social) pada tahun 2020 bahwa pengguna media sosial *Youtube* di Indonesia sebanyak 88% dari jumlah populasi, kemudian pengguna *WhatsApp* sebanyak 84%, pengguna *Facebook* sebanyak 82%, pengguna *Instagram* sebanyak 79%, serta *Twitter* sebanyak 58%.² Sementara itu, ketika data tersebut lebih

¹ Nurjaman, E. Y. (2018). Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Ruang Kelas . *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi -Volume VIII No. 2*, 1-8.

² Andi Dwi Riyanto, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>, diakses

dikerucutkan lagi, menurut jenjang pendidikan, maka terjadi peningkatan penggunaan internet pada semua jenjang pendidikan.

Dalam kurun waktu dua tahun, siswa Sekolah Dasar (SD)/ sederajat yang mengakses internet meningkat menjadi 35,97% pada 2020 dari sebelumnya 16,64% pada 2018. Sementara untuk jenjang pendidikan lain, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat meningkat menjadi 73,4%, Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat meningkat menjadi 91,01%, serta perguruan tinggi sebanyak 95,3%.³ Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa peningkatan ini merupakan imbas dari pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) yang dilaksanakan selama pandemi covid-19. Selain itu, para siswa juga lebih leluasa dalam mengakses media sosial karena pembelajaran dari rumah yang minim pengawasan dari pihak guru. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang sering di akses oleh para siswa. Kebiasaan menulis status atau curhatan yang dituangkan di jejaring sosial ketika sedang belajar atau mengeluhkan susahnya pelajaran merupakan salah satu alasan *Instagram* diminati di kalangan siswa.

Instagram pada masa kini sangat di minati karena media sosial ini lebih fokus pada foto dan video yang berdurasi pendek serta fitur-fiturnya yang mudah untuk digunakan. Menurut data yang dirilis *Napoleon Cat*, pada periode Mei 2021, pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 88,222 juta pengguna.⁴ Dari total pengguna *Instagram* tersebut, tak dapat dimungkiri bahwa sebagian besar didominasi oleh golongan muda yang mencapai 25 juta pengguna.

Siswa yang merupakan bagian dari generasi muda juga tak luput dari penggunaan media sosial *Instagram*. Peneliti telah melakukan wawancara pra-*research* kepada beberapa orang siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Mereka merupakan pengguna aktif dari media sosial *Instagram* dan mengaku menggunakan media sosial tersebut karena banyak artis-artis Indonesia dan mancanegara yang juga memiliki akun

tanggal 26 Juli 2021

³ Cindy Mutia Annur, <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses tanggal 28 Juli 2021

⁴ Cindy Mutia Annur, <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses tanggal 26 Juli 2021

di *Instagram*.⁵ Selain itu, ada pula siswa yang menggunakan media sosial *Instagram* dengan alasan mengakses informasi terkini yang terjadi di Maluku utara melalui akun-akun yang menampilkan konten-konten yang berkaitan dengan hal tersebut.⁶

B. KAJIAN TEORITIS

Untuk dapat memperjelas arah penelitian ini maka peneliti menggunakan teori S-O-R sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus – Organisme – Respon yang merupakan pengembangan dari teori psikologi. Menurut teori ini, stimulus merupakan rangsangan yang dapat memicu respon berupa reaksi khusus dari stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Teori ini mengedepankan pada besarnya stimulus terhadap reaksi dari komunikasi. Asumsi dasar dari teori ini adalah semakin besar suatu stimulus maka semakin besar pula respon yang dihasilkan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin besar stimulus (penggunaan media sosial *Instagram*) maka semakin besar pula respon (perubahan perilaku) yang dihasilkan.

Media sosial *Instagram* sendiri merupakan sebuah aplikasi yang tersedia di *Smartphone*, baik android maupun IOS yang memungkinkan setiap penggunanya untuk mengambil foto, video, menggunakan filter secara digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Pemakaian yang berlebihan terhadap aplikasi *Instagram* ini, dinilai dapat memberi perubahan terhadap perilaku para penggunanya.

Perubahan perilaku adalah efek yang ditimbulkan kepada siswa yang berperan sebagai pengguna aktif media sosial *Instagram* baik berupa efek kognitif, afektif, maupun konatif.

1. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri pengguna *Instagram* yang bersifat informatif bagi dirinya. Efek ini membahas mengenai kekuatan media dalam membantu khalayak untuk mempelajari informasi yang didapat dan mengembangkan kemampuan kognitifnya (intelektualitas)

⁵ Wawancara pra-research dengan Putri Ekarela (Siswa kelas XI-Mia 3), tanggal 28 Juli 2021

⁶ Wawancara pra-research dengan Asrah Manaf (Siswa kelas XII-IIS 2), tanggal 28 Juli 2021

2. Efek efektif, media sosial bukan sekedar wadah informasi bagi khalayak, namun khalayak juga diharapkan bisa turut merasakan perasaan terharu, iba, sedih, gembira, marah, benci, dan sebagainya. Efek ini lebih berfokus pada kekuatan media sosial dalam menyetuh khalayak lewat informasi yang disampaikan.
3. Efek konatif, yaitu akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku dan tindakan. Efek inimenyangkut niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu tindakan.

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, diperlukan hipotesis yang akan mengarahkan peneliti ke pokok permasalahan yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan penelitian. Hal ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data yang ditemukan pada waktu pengumpulan data oleh penulis.⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap perubahan perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate.

H₁ : Ada pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate.

C. Metode

Penelitian tentang pengaruh Instagram terhadap perubahan perilaku siswa ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹ Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dan kemudian ditentukan sebagai beberapa siswa sebagai sampel penelitian. Dari total 525 populasi didapatkan 84 siswa sebagai sampel menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 93

¹ ibid

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk memperoleh informasi dengan validitas dan realibilitas setinggi mungkin. Proses analisa terkait valid atau tidak serta reliabel atau tidaknya suatu data dilakukan dengan alat bantu aplikasi *SPSS for windows*.

Setelah data diuji dan dikatakan valid dan reliabel maka data akan diolah melalui beberapa tahapan yakni ; *Editing*, Tahap ini dilakukan untuk memeriksa, membetulkan jawaban-jawaban terhadap kuisioner oleh responden yang salah, tetapi tidak menyalahi objektivitas penelitian dan membuang jawaban-jawaban yang tidak bisa dipakai. Kemudian *Coding*, Setelah data diedit, data lalu diberi tanda-tanda atau kode. Pengkodean berupa pemberian simbol yaitu angka pada masing-masing jawaban yang diperoleh dari responden, dengan maksud agar data tersebut mudah dibaca. Selanjutnya adalah tahapan *Tabulating* Atau *Classifieng* yakni data yang jelas dibaca kemudian di input ke dalam komputer lalu ditabulasikan ke dalam bentuk table tunggal, dijelaskan secara rinci sesuai jenis dan sifatnya. *Interpreting* yaitu tahapan penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil data yang telah dianalisa.

Kemudian untuk menghitung pengaruh media sosial *Instagram* terhadap perubahan perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, peneliti menggunakan dasar perhitungan dengan analisis kuantitatif berupa regresi sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

D. Hasil dan Pembahasan

Setelah membagikan kuesioner kepada para siswa selaku responden dalam penelitian ini, diperoleh data yang akan diolah secara statistik atau kuantitatif. Oleh karena itu, sebelum

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.151

data dianalisis secara keseluruhan perlu diketahui seperti apa karakteristik dari responden tersebut. 84 siswa yang telah ditentukan sebagai responden pada penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua dalam sebulan, besaran uang jajan siswa dalam sehari, serta berapa lama siswa tersebut menjadi pengguna instagram. Pada karakteristik responden didasarkan kepada jenis kelamin didapati jumlah responden laki-laki sebanyak 19 responden atau sebesar 23%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 65 atau sebesar 77%.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang berumur 15-18 tahun, sehingga untuk mempermudah penyajian data, peneliti membagi rentan umur ke dalam dua kelas yakni rentan usia 15-16 tahun dan 17-18 tahun. Setelah data dikumpulkan diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu berusia antara 15 hingga 16 tahun dengan jumlah sebanyak 65 responden atau 77%. Sementara itu, responden yang berusia 17 hingga 18 tahun sebanyak 19 responden atau 23%.

Kemudian, penghasilan orang tua responden dalam sebulan, sebagian besar adalah kurang dari angka tiga juta/bulan. Pendapatan orang tua yang dominan di angka kurang dari tiga juta/bulan tersebut membuat besaran uang jajan setiap siswa didominasi pada angka kurang dari Rp.10.000/hari sebanyak 57 responden dan sisanya memiliki uang jajan diatas Rp.10.000/hari. Mengetahui pendapatan orang tua dan besaran uang jajan responden sangat penting untuk menganalisa seberapa sering atau intensitas penggunaan media sosial Instagram. Dari hasil kuesioner diketahui bahwa responden yang tergolong sebagai pengguna baru di media sosial *Instagram*, yaitu 0 – 1 tahun sebanyak 34 siswa atau 40%, kemudian responden yang menggunakan instagram pada jangka menengah mulai 1 – 3 tahun sebanyak 22 atau 26%. Sedangkan responden pada kategori pengguna lama media sosial *Instagram* sebanyak 28 siswa atau 33%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka penelitian ini mendapat hasil bahwa penggunaan Instagram berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Hal ini diketahui dari temuan perhitungan uji statistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Instagram di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate yang tergolong sebagai pengguna baru di media sosial *Instagram*, yaitu 0 – 1 tahun sebanyak 34 siswa atau 40%.

Sebagai pengguna baru inilah yang dimungkinkan memberi pengaruh yang signifikan kepada pengguna. Apalagi diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *Instagram* dengan ketentuan menggunakan *Instagram* lebih dari 2 jam dalam sehari didapati bahwa siswa-siswi yang menjawab SS (Sangat Setuju) sebanyak 4 orang atau 5% dan S (Setuju) sebanyak 26 atau 31% yang ditotal menjadi 30 siswa atau 36% dan yang menjawab KS (Kurang Setuju) sebanyak 26 siswa atau 31%. Pada opsi ini, siswa masih menunjukkan potensi untuk dikatakan sebagai pengguna *Instagram* yang intens menggunakan media sosial *Instagram*.

Efek dari penggunaan media sosial *Instagram* dapat dilihat melalui tiga bentuk perubahan perilaku siswa yaitu kognitif, afektif dan konatif. *Instagram* memberi perubahan perilaku kognitif kepada pengguna dengan sangat intens. Hal ini juga mengakibatkan pola belajar dan tingkat kefokusian siswa dalam menerima materi menjadi berkurang. Selanjutnya, perubahan perilaku afektif yang dapat diketahui bahwa para pengguna *instagram* sangat nyaman dalam menggunakan *Instagram*, para pengguna banyak menyenangi konten-konten di *Instagram*, terutama konten pendidikan dan motivasi.

Kemudian yang terakhir adalah perubahan perilaku konatif bahwa intensitas konten yang dilihat, baik agama, humor, pendidikan, gaya hidup serta tips&trik membuat penggunaanya dapat menjadi lebih religious, humoris, terampil, lebih stylish atau bergaya serta lebih rajin dalam belajar.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa variabel pengaruh media sosial *Instagram* (X) terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate memperoleh persamaan regresi :

$$\hat{Y} = 0,128 + 0,999X$$

Dari persamaan diatas maka diketahui tingkat korelasi antara variabel X dan Y adalah sebesar 0,999, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas media sosial *Instagram* (X) dan variabel perubahan perilaku siswa (Y) mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Perhitungan nilai koefisien determinasi didapatkan 0,998, artinya bahwa pengaruh media sosial *Instagram*

terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate adalah sebesar 99,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil dari uji analisis data yang pertama menunjukkan bahwa media sosial Instagram berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Hal ini dibuktikan pada nilai t_{hitung} sebesar 201,754 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,671 sehingga hipotesis H_1 diterima yang berarti media sosial Instagram berpengaruh terhadap perubahan perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate.

Kedua Media sosial Instagram memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana sebesar 99,8% dengan nilai korelasi atau tingkat hubungan sebesar 0,999. Hal ini dikarenakan intensitas waktu penggunaan Instagram oleh siswa cukup tinggi.

Ketiga Pengaruh Instagram dapat dilihat dalam tiga aspek yakni, kognitif, afektif dan konatif. Instagram mengakibatkan pola belajar dan tingkat kefokusian siswa berkurang. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan setiap siswa dalam menggunakan Instagram yang cukup tinggi. Oleh karena itu, para siswa mulai bertindak sesuai dengan konten yang dilihat di Instagram.

F. Referensi

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, Ngurah, Gusti. (2014). *Manajemen Penyajian Analisis Data Sederhana: Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi yang Bermutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Sugeng, Anang. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal: Kareba*
- Cross, Michael. (2013). *Leveraging Social Networking While Mitigating Risk*. Syngress: 1st edition.

- Fahmi, M. Khairul. (2020). Perubahan Perilaku Remaja Pengguna Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gresik Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Fauji, Siti. (2018). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa-Siswi Wachid Hasyim 1 Surabaya. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Prapanca Surabaya*.
- Irawan, Soehartono. (2004). Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Khairinal, K., Syuhada, S., & Sitinjak, R. S. (2022). Pengaruh media sosial, konformitas, dan pendidikan ekonomi keluarga, terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK 1 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 923-938.
- Muin, Fatkhul, Rohmat. (2019). Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ambel Surabaya*.
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. *Yogyakarta: UGM Press*.
- Nurjaman, E. Y. (2018). Komunikasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Ruang Kelas. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi -Volume VIII No. 2, 1-8*.
- Rachmat, Kriyantono. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. (2020). Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Banjarmasin barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5).
- Rubyasih, A., & Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Non Verbal Guru Terhadap Siswa Tuna Netra. *Anterior Jurnal*, 20(1), 71-77.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta